

**STUDI JARINGAN SOSIAL PETANI URBAN PADA
KOMUNITAS JAKARTA BERKEBUN DI
KELURAHAN KEMANGGISAN KECAMATAN
PALMERAH KOTA JAKARTA BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh Gelar Sarjana
Program Studi Sosiologi**



ONES SINUS PANGARIBUAN

07021181320038

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2018

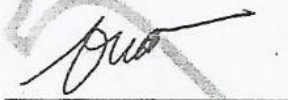
HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Studi Jaringan Sosial Petani Urban Pada Komunitas Jakarta Berkebun Di Kelurahan Kemanggisan Kecamatan Palmerah Kota Jakarta Barat” telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Pada Tanggal 17 April 2018.

Indralaya, April 2018

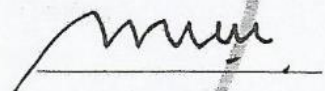
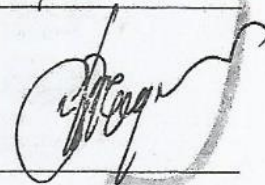
Ketua :

1. Dr. Yoyok Hendarso, M.A
NIP. 196006251985031005



Anggota :

2. Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si
NIP. 198411052008121003
3. Dra. Dyah Hapsari Eko Nugraheni, M.Si.
NIP. 196010021992032001
4. Mery Yanti, S.Sos, MA
NIP. 197705042000122001



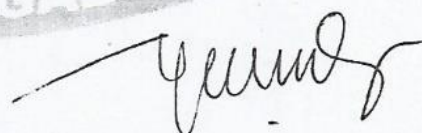
Mengetahui

Dekan FISIP

Ketua Jurusan Sosiologi



Prof. Dr. Ki Agus Muhammad Sobri, M.Si
NIP. 196311061990031001



Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 197506032000032001

HALAMAN PENGESAHAN

STUDI JARINGAN SOSIAL PETANI URBAN PADA KOMUNITAS JAKARTA BERKEBUN DI KELURAHAN KEMANGGISAN KECAMATAN PALMERAH KOTA JAKARTA BARAT

SKRIPSI

Oleh:
Ones Sinaus Pangaribuan
07021181320038

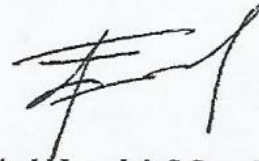
Pembimbing I



Dr. Yoyok Hendarso, M.A

NIP 19600625 198503 1 005

Indralāya, April 2018
Pembimbing II



Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si

NIP 198411052 00812 1 003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP 196311061990031001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan mengenai jaringan sosial yang terbentuk diantara pihak pengembangan Jakarta Berkebun, petani urban dan pengurus komunitas Jakarta Berkebun di Kel. Kemanggisan Kec. Pal Merah Kota Jakarta Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus deskriptif, pengumpulan datanya menggunakan wawancara, dan observasi partisipan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* informan dalam penelitian ini adalah pihak pengurus Jakarta Berkebun dan petani urban. Teknik pengolahan data dan analisa data menggunakan analisis data kualitatif, partisipan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi data. Berdasarkan hasil penelitian jaringan sosial yang terbentuk diantara kedua pihak pengelola tersebut menghasilkan adanya tiga fungsi jaringan sosial, yaitu fungsi ekonomi berkaitan pada upaya dan hasil yang dicapai oleh pihak pengelola pengembangan urban farming, fungsi sosial berkaitan dengan partisipasi dari pihak pengelola jakarta berkebun yaitu partisipasi bentuk tenaga dan harta benda dan fungsi informatif berkaitan dengan kemudahan mendapatkan informasi dan peluang untuk pihak pengelola dalam jaringan. Sedangkan tipe jaringan sosial yang tampak diantara kedua pihak pengelola urban farming adalah jaringan sosial terbatas yang diukur melalui set pribadi, set kategori, set tindakan, set sistem peranan dan set lapangan dalam jaringan sosial yang terbentuk diantara pihak pengelola urban farming.

Kata kunci: Jaringan Sosial, Pihak Pengelola, Fungsi Jaringan, Tipe Jaringan, Pengembangan Urban Farming.

Pembimbing I



Dr. Yoyok Hendarso, M.A
NIP 19600625 198503 1 005

Pembimbing II



Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si
NIP 198411052 00812 1 003

Ketua Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik



Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si

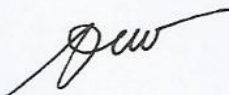
NIP. 197506032000032001

ABSTRACT

The purpose of this study was describing the phenomenon of social network that was formed among the management of urban farming development, urban farmers and the management of *Jakarta Berkebun Community* on Sub-District. Kemanggisan District. Pal Merah Jakarta Barat Cirty. This study used qualitative approach with descriptive case study method, Interviewing and observing the participants were used to collect the data. Then, *purposive sampling* was used as a technique to get the sample. The informant on this study was the manager of *Jakarta Berkebun Community*. Qualitative model was also used to analyze the data. After analyzing the data, the validity test was done by using source triangulation and data triangulation. The result of this study was a social network formed between two managements that made three social network functions. They were economic functions related to the effort and results that could be reached by the management of urban farming, social function related to the participation from the management of Jakarta Berkebun in forms of effort, property, and information aspects to access the information easily. Meanwhile, the social network appeared between two managements was a limited social network that was measured through private, category, action, and role system as well as a field asset. Based on the results of social network research, there were three functions that formed between the two management parties. They were social networks namely economic functions related to efforts and results achieved by the manager of urban farming development, social functions related to the participation of the management of Jakarta Berkebun that the participation of the form of energy and property and informative functions related to the ease of obtaining information and opportunities for the manager in the network. While the type of social network that appears between the two managers of urban farming is a limited social network that is measured through private sets, sets of categories, sets of actions, sets of role systems and sets of field in social networks formed between urban farming managers.

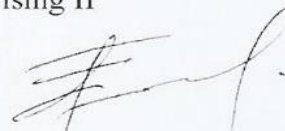
Keywords: Social Network, Management, Network Function, Network Type, Urban Farming Development.

Advising I



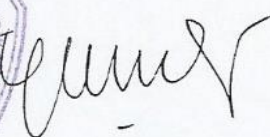
Dr. Yoyok Hendarso, M.A
NIP 19600625 198503 1 005

Advising II



Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si
NIP 198411052 00812 1 003

Chairman of the Department of Sociology
Faculty of Social Science and Political Science



Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si

NIP. 197506032000032001

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya teruntuk tuhan saya yesus kristus, yang tidak henti-hentinya hadir dalam setiap langkah saya untuk dapat menjalankan kewajiban saya dengan baik sehingga skripsi berjudul “Jaringan Sosial Petani Urban (Studi Kasus Pada Komunitas Jakarta Berkebun Di Kelurahan Kemanggis Kecamatan Palmerah Kota Jakarta Barat)” ini dapat diselesaikan sebagai syarat untuk dapat menyangang gelar sarjana sosiologi.

Selesainya penulisan skripsi ini tentunya sulit terwujud tanpa adanya bantuan dan dukungan moril serta materi dari sleuruh pihak. Oleh karena itu penulis tidak lupa mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua Ayahanda Rony S Pangaribuan dan ibu Rosdeli Marbun yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi dan pengorbanannya yang tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi.
2. Kepada Orang Tuan Dan Juga Guru Yang Tiada Henti Memberikan Perhatiannya Pada Akhir Semester Saya Dan Memberikan Banyak Nasihat Untuk Menjadi Pribadi Yang Baik Bapak Rektor Universitas Sriwijaya Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE
3. Bapak Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si. Selaku Dekan FISIP Unsri Yang Banyak Sudah Membantu Saya Dan Terima Kasih Untuk Segala Bentuk Bimbingan Bapak Dekan Atas Segala Yang Sudah Membuat Saya Sangat Merasa Bangga Telah Menjadi Bagian Dan Berkembang Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

4. Bapak Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum Selaku Ketua Jurusan Sosilogi Fisip Unsri Terima Kasih Atas Segala Dukungan Dan Bimbingan Bapak Selama Proses Perkuliahan.
5. Bapak Rudy Kurniawan, S.Th.I., M.Si Selaku Sekertaris Jurusan Sosiologi Fisip Unsri Terima Kasih Atas Seegala Dukungan Dan Bimbingan Bapak Selama Proses Skripsi Saat Menguji Seminar Proposal.
6. Bapak Dr. Drs. Yoyok Hendarso, M.A. Selaku Pembimbing Pertama Terima kasih Atas Segala Bimbingan Dan Masukan, Serta Arahkan Bapak kepada Saya Selaku Penulis Sekripsi, Dan Untuk Segala Nasihat Dengan Menjadi Guru Serta Orang Tua Yang Setia Meluangkan Waktu Tidak Hanya Membahas Sekripsi Tapi Memberikan Masukkan-Masukkan Dan Pelajaran Hidup.
7. Bapak Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si.selaku Pembimbing Kedua Terimakasih Atas Segala Bimbingan, Masukan, Serta Arahkan Bapak Kepada Saya Selaku Penulis. Serta Terima Kasih Untuk Segala Ilmu Yang Sudah Diberikan Kepada Saya Dan Pengalaman Yang Akan Saya Ingat Selama Hidup Saya.
8. Bapak Dr. Mulyanto, M.A. Selaku Pembina Akademik Saya Terima Kasih Banyak Atas Dedikasi Bapak Telah Membimbingin Perkuliahan Saya Sehingga Selama Perkuliahan Saya Bisa Menjadi Lebih Baik.
9. Teruntuk Para Orang Tua ku Di Tanah Perantauan Ini Dosen Sosiologi FISIP Unsri Yang Sudah Memberikan Ilmunya Selama Perkulihaan Dan Membina Saya Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si., Dra. Hj. Rogaiyah, M.Si., Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si., Dra. Yusnaini, M.Si., Mery Yanti, S.Sos., M.A.,

Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si., Vieronica Varbi Sununianti, S.Sos., M.Si., Safira Soraida, S.Sos., M.Sos., Gita Isyanawulan, S.Sos., M.A., Dra. Dyah Hapsari Eko Nugraheni, M.Si., Prof.Dr. Alfitri, M.Si., Drs. H. Tri Agus Susanto, S.U., Dr. Zulfikri Suleman, M.A., Dr. Ridhah Taqwa, M.Si., Alm. Drs. H. Sulaiman, Lc., M.Hum.

10. Seluruh Bapak Dan Ibuk Pegawai Dan Staff Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Yang sudah Memberikan Pelayanan Terbaik Selama Proses Perkuliahan Hingga Penyelesaian Sekeripsi Maidawati, SE., M.Si., H. Thoyib, SH., Drs, Yules Hartman, M.Si., Tri Wahyuningsi, S.Sos., Bayumi Batchir, S.Sos., Muhammad Ali., Yuni Yunita., Sisca Ari Budi., Alex Nursiwan Apriadi., Agus Setiyono., Suyanto., Amirudin., Syawaludin., Karso., Slamet Heri Utomo., Yopi Aditya., Ahmad Yani., Diana Sari. ST., Dan Satpam Fisip Unsri Kak Haris, Notor, Pak Sapri.
11. Kawan-Kawan Seperjuangan Yang Sudah Sama-Sama Beraktualisasi Dan Berbagi Ilmu Dodi Febriansyah, Yayan Ade Saputra, Juliana Siregar, S.Sos., Fhendy Saut Martua LBG, S.Sos., Ivan Simamora, Julio Martin, S.Sos. Maryama, Linda Yani, Mhd. Amardiasnyah, S.Sos., Putra Pala Bimo, S.Ip, SH., Diyan Ahmad Ditomayoza, Venty Meilani, S.Sos.
12. Senior-Senior Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia Abangda HM. Giri Ramanda N Kiemas, SE. MM., Dr. Darmansyah Djumala., Dr. Zakaria Wahab, M.B.A., Bung Hassanudin, Istaiawan Impaz, ST., Reinhard Hutapea., M.Si., Antasari Azhar, SH., Drs. Bagindo Togar, Kurniawan Azhari., Drs. Iklim Cahya., Tomy Siahaan, S.IP., Afriansyah, S.IP (Tatang)., Petrus Panjalar Simbolon, SH., Agung Dwi Handoko., Widiya

Anggita Putri S.IP., Dan Untuk Senior Terbaik Alm. Dr. (HC) Adjis Saip, SH. Terima Kasih Untuk Ilmu-Ilmu Yang Diberikan Selama Saya Menjadi Bagian Dari Mahasiswa Fisip Unsri Yang Saya Dapatkan Diluar Kampus.

13. Dan Kawan-Kawan Seperjuangan DPC Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia Ogan Ilir Bung Dodi, Yayan, John, Hafiz, Reynol, Hagi, Fritzco, Suhariadi, Asep, Dennis, Syarif, Bima, Farhan, Charly Dan Sarinah Bunga Sibuea, Efa, Santi, Niken dan Seluruh Kader Anggota Komisariat Sriwijaya, Fisip Dan Hukum Sukses Selalu Untuk Para Pemimpin Masa Depan. Merdeka!!!
14. Dan Wanita Yang Selalu Ada Dan Memberikan Dukungan Dari Semester 1 Prisilia Bella Savira Putri Terima Kasih Telah Menjadi Teman, Sahabat, Dan Kekasih Memberikan Spirit Selama di Perantauan,
15. Keluarga Yang Selalu Menersupport Oppung Sharon Marbun, Tulang Dan Nantulang Messi Lumban Gaol, Tulang Dan Nantulang Lucas Clark Marbun, Tulang Dan Nantulang Sharon Marbun, Tante Linda Dan Uda Darel, Tante Mariana Lumban Gaol, Tante Tetty Lumban Gaol, Tulang Charles Lumban Gaol, Tulang Jon Kenedy Lumban Gaol, Tulang Fredy Lumban Gaol, Jemis Pangaribuan, Rudiyanto Pangaribuan, dan Seluruh Poparan Opung Djumitar Pangaribuan dan Keluarga Naipospos Universitas Sriwijaya.,
16. Terima Kasih Banyak Untuk Komunitas Jakarta Berkebun Bang Kur, Somad Dan Seluruh Pengurus Serta Penggiat Yang Sudah Meluangkan Waktu Untuk Peneliti.

semoga hasil penulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga Tuhan kita Yesus Kristus Memberikan Karuniaa serta membalas budi baik Bapak/Ibu/Saudara/i yang telah membantu penulis selama ini.

Indralaya, April 2018

Ones Sinus Pangaribuan

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	0
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis.....	6
1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian	7
1.5.1 Lokasi Penelitian	7
1.5.2 Waktu Penelitian.....	7
BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	9
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.1.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Kerangka Pemikiran/Kerangka Teoritik	12
2.2.1 Definisi Jaringan Sosial	12
2.2.2 Komponen Jaringan Sosial	13
2.2.3 Prinsip Jaringan Sosial.....	14
2.2.4 Faktor dan Proses Terbentuknya Jaringan Sosial.....	15

2.2.5 Fungsi Jaringan Sosial.....	16
2.2.6 Tipe Jaringan Sosial.....	17
2.2.7 Petani Urban.....	18
2.4 Asumsi	21
BAB III.....	22
METODE PENELITIAN	22
3.1 Desain Penelitian	22
3.2 Lokasi Penelitian	22
3.3 Strategi Penelitian	23
3.4 Fokus Penelitian dan aspek-aspek penelitian	24
3.5 Jenis dan Sumber Data	25
3.6 Penentuan Informan	26
3.7 Peranan Peneliti	27
3.8 Unit Analisis Data	27
3.8.1 Teknik Pengumpulan Data	27
3.8.2 Pengumpulan Data.....	27
3.9 Teknik Pemeriksaan Dan Keabsahan Data.....	29
3.10 Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV	33
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	33
4.1 Keadaan Geografis Kota Jakarta Barat	33
4.1.1 Jumlah Penduduk Kota Jakarta Barat berdasarkan kecamatan	34
4.2 Kondisi Geografis Kecamatan Palmerah.....	37
4.2.1 Kondisi Demografi Kecamatan Palmerah	37
4.3 Gambaran Umum Dan Subjek Penelitian	38
4.3.1 Profil Jakarta Berkebun.....	38
4.4 Karakteristik Informan	39
BAB V.....	43

HASIL DAN PEMBAHASAN	43
5.1 Fungsi Jaringan Sosial.....	43
5.1.1 Fungsi Ekonomi.....	43
5.1.2 Fungsi Sosial	48
5.1.3 Fungsi Informatif	51
5.2 Tipe Jaringan Sosial Terbatas	53
5.2.1 Set Pribadi.....	53
5.2.2 Set Kategori	55
5.2.3 Set Tindakan.....	56
5.2.4 Set Sistem Peranan.....	58
5.2.5 Set Lapangan	59
5.3 Pembahasan	61
5.3.1 Fungsi Jaringan Sosial.....	61
5.3.2 Tipe Jaringan Sosial Terbatas	63
BAB VI.....	72
KESIMPULAN DAN SARAN	72
6.1 Kesimpulan	72
6.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

1.1 Waktu Penelitian.....	7
4.1 Aspek-Aspek yang Diteliti	24
4.2 Geografi dan Iklim Kota Adm. Jakarta Barat, 2016.....	34
4.3 Statistik Kependudukan Kota Adm. Jakarta Barat Menurut Kecamatan, 2016.....	36
4.4 Luas Wilayah, Jumlah RT, RW, KK, Penduduk dan Kepadatan Penduduk menurut Kelurahan di Kecamatan Palmerah, 2016	37
4.5 Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin	39
4.6 Karakteristik Informan Berdasarkan Usia	40
4.7 Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan	41
4.8 Karakteristik Informan Berdasarkan Pekerjaan	41
4.9 Karakteristik Informan Berdasarkan Asal Kelompok	42

DAFTAR BAGAN

2.3 Kerangka Pemikiran.....	21
4.1 Struktur Komunitas Jakarta Berkebun	39
5.1 Pertukaran Antar Kelompok Dalam Jaringan Sosial	65
5.2 Kepentingan Berisi Material.....	67
5.3 Kepentingan Berisi non material.....	67
5.4 Fungsi Informatif Dalam Jaringan Komunitas Jakarta Berkebun	69
5.5 jaringan Fungsi Sosial Pada Partisipasi Komunitas Jakarta Berkebun ..	69
5.6 Jaringan Fungsi Ekonomi Pada Komunitas Jakarta Berkebun	70
5.7 Jaringan Tipe Sistem Peranan Pada Komunitas Jakarta Berkebun	70

DAFTAR GAMBAR

5.1 Kegiatan Akademisi Berkebun	45
5.2 Kegiatan Ekonomi Jakarta Berkebun	46
5.3 Aktifitas Kegiatan Jakarta Berkebun dengan Petani Urban.....	51
5.4 Pelaksanaan Kegiatan Rawat Kebun	55
5.5 Workshop Pengelolaan Saus Tomat	58
5.6 Aktifitas dalam perenan menjaring mahasiswa untuk ikut serta	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan mengenai jaringan sosial petani urban dalam komunitas Jakarta berkebun, penelitian ini penting untuk menggambarkan jaringan sosial yang terbentuk pada kelompok-kelompok dalam petani urban. Penelitian ini akan menjelaskan mengenai tipe jaringan sosial yang mengacu pada Whitten dan Wolfe (1973) dan fungsi jaringan sosial mengacu pada Lawang (2005) dalam petani urban di komunitas Jakarta Berkebun. Jaringan sosial merupakan salah satu dimensi dari kapital sosial, selain kepercayaan dan norma.

Konsep jaringan sosial dalam kapital sosial lebih memfokuskan pada ikatan antar simpul dalam jaringan sosial, hubungan sosial yang terjadi dalam jaringan sosial ini merupakan hubungan sosial yang terikat (Lawang 2005). Dalam jaringan sosial hubungan sosial yang terjalin diantara individu atau kelompok itu saling terikat karena adanya kepentingan atau tujuan yang sama (Arsyad, 2015),

Hubungan sosial yang melahirkan suatu jaringan sosial itu karena individu atau kelompok memiliki akses yang berbeda terhadap sumber daya yang bernilai, seperti akses terhadap sumber daya alam, informasi atau kekuasaan (Arsyad, 2015). Artinya jaringan sosial bermanfaat untuk individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuannya. Jaringan sosial sering dimanfaatkan oleh kelompok-kelompok tertentu, salah satunya kelompok pedagang, jaringan sosial bermanfaat untuk kelangsungan perdagangannya dan jaringan sosial juga dapat digunakan sebagai upaya untuk keberhasilan suatu pembangunan fisik maupun non-fisik. Seperti yang terjadi di komunitas Jakarta Berkebun Kelurahan Kemanggisan Kecamatan Palmerah Kota Jakarta Barat, terdapat jaringan sosial dalam petani urban di komunitas Jakarta Berkebun tersebut.

Indonesia sebagai negara agraris memiliki potensi pertanian yang cukup besar untuk berkontribusi terhadap pembangunan dan ekonomi nasional. Salah satu bentuk kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan nasional adalah dalam

penyediaan pangan bagi penduduk Indonesia. Selain itu, sektor pertanian yang terdiri dari pertanian, peternakan, perikanan, dan kehutanan memiliki potensi yang sangat besar dalam menyerap tenaga kerja di Indonesia. Luasnya lahan pertanian yang dimiliki oleh negara Indonesia menjadi salah satu faktor pendukung bagi penduduknya untuk menjadikan sektor pertanian sebagai sumber pendapatan negara.

Sebagai negara agraris yang sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian yang sangat penting dalam mendukung perekonomian nasional, terutama sebagai penyedia bahan pangan, sandang dan papan, serta sebagai penghasil komoditas ekspor non-migas untuk menarik devisa. Dari tahun ke tahun pemerintah selalu berusaha meningkatkan produktivitas pertanian. Lewat Perpres No. 7 tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2004-2009 bidang pertanian (Bab 19) dijelaskan bahwa salah satu langkah dari usaha tersebut adalah dengan menggalakkan proses pertanian.

Faktor pendorong yang menjadikan Indonesia sebagai Negara agraris dikarenakan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan 64% penduduk miskin di Indonesia berdomisili di desa dan mayoritas berprofesi sebagai petani. Jadi bisa dikatakan sudah sejak lama penduduk Indonesia telah menjadi negara agraris yang turun-temurun. Selain itu tanah yang dimiliki oleh Indonesia sangat luas dan subur dikarenakan iklim dan struktur Indonesia yang sangat mendukung untuk bertani dan Indonesia juga pernah melakukan swasembada beras pada puluhan tahun silam. Daya serap terhadap hasil pertanian di Indonesia juga sangat tinggi dikarenakan teknologi pertanian yang berkembang pesat walaupun belum setinggi pencapaian negara tetangga, maka masih bisa ditingkatkan lagi.

Data dari kajian akademis yang dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Pengelolaan Lahan dan Air, Kementerian Pertanian pada tahun 2015 memperlihatkan bahwa total luas daratan Indonesia adalah sebesar kurang lebih 192 juta ha, terbagi atas 123 juta ha (64,6 persen) merupakan kawasan budidaya dan 67 juta ha sisanya (35,4 persen) merupakan kawasan lindung. Dari total luas kawasan budidaya, yang berpotensi untuk areal pertanian seluas 101 juta ha, meliputi lahan basah seluas 25,6 juta ha, lahan kering tanaman semusim 25,3 juta ha dan lahan

kering tanaman tahunan 50,9 juta ha. Sampai saat ini, dari areal yang berpotensi untuk pertanian tersebut, yang sudah dibudidayakan menjadi areal pertanian sebesar 47 juta ha, sehingga masih tersisa 54 juta ha yang berpotensi untuk perluasan areal pertanian.

Namun sayangnya sektor pertanian masih kurang mendapatkan perhatian secara serius dari pemerintah dalam pembangunan bangsa. Hal tersebut dapat dilihat mulai dari proteksi, kredit hingga kebijakan lain yang tidak menguntungkan. Banyaknya program pembangunan pertanian yang tidak terarah juga semakin menjerumuskan sektor tersebut pada kehancuran. Banyak alih fungsi lahan menjadi pemukiman, pertokoan, perindustrian, jalan tol atau fasilitas-fasilitas lainnya yang mengakibatkan semakin sempitnya lahan untuk usaha tani. Meski demikian sektor pertanian masih tetap menjadi mata pencaharian sebagian besar warga Indonesia, banyak tenaga kerja yang kemudian menggeluti usaha tani untuk memenuhi kebutuhannya.

Petani urban merupakan aktivitas pertanian di dalam atau di sekitar kota yang melibatkan keterampilan, keahlian, inovasi, dalam budidaya dan pengolahan lahan makanan. Dorongan utama aktivitas ini selain upaya memberikan kontribusi pada ketahanan pangan, menambah penghasilan masyarakat sekitar juga sebagai sarana rekreasi dan hobi.

Petani urban di Indonesia nampaknya belum menjadi prioritas utama bagi negara ini, sehingga belum banyak pihak yang berkewajiban menangani perkembangannya. Setiawan dan Rahmi (2004) mengemukakan bahwa sebagian besar pelaku petani urban melihat kegiatan ini sebagai kegiatan sampingan, berdasarkan hasil dari penelitian mereka hanya sekitar seperempat dari pelaku yang melakukannya sebagai pekerjaan pokok. Adapun sebagian besar dari pelaku *upetani* urban adalah masyarakat miskin perkotaan, hanya sedikit pelaku yang berasal dari kelompok penduduk yang berpenghasilan menengah ke atas. Hal tersebut menunjukkan bahwa Komunitas Jakarta Berkebun sebetulnya bukan merupakan sesuatu yang baru bagi masyarakat perkotaan di Indonesia. Namun, aksi petani urban semakin *massif* digalakkan dan mulai dikenal secara luas ketika diluncurkannya sebuah komunitas yang fokus mengkampanyekan aksi ini yaitu

Indonesia Berkebun. Pada kelanjutannya, petani urban mulai menjelma menjadi suatu aksi kolektif masyarakat beberapa kota di Indonesia. Pencetus awal dari gerakan ini adalah Ridwan Kamil salah satu tokoh kreatif asal Bandung yang kini juga menjabat sebagai walikota Bandung.

Komunitas Jakarta Berkebun muncul pertama kali di Jakarta sekitar akhir tahun 2011. Jakarta memang menjadi kota pertama yang meluncurkan komunitas Jakarta Berkebun dengan kesiapannya melaksanakan tanam perdana di *Spring Hill* pada tanggal 20 Februari 2011. Beberapa bulan kemudian kemunculan komunitas-komunitas berkebun di kota lain ikut menyusul, seperti Bandung, Semarang, Padang, Medan dan Bogor. Akhirnya diputuskan untuk dibentuk payung besar bagi komunitas-komunitas ini yaitu Indonesia Berkebun yang mana saat ini, Indonesia Berkebun telah menyebar di 33 kotpa dan 9 kampus di seluruh Indonesia.

Sedikit berbeda dengan gerakan petani urban di negara lain yang berangkat dari isu kerawanan pangan yang sangat mendesak, dalam konteks gerakan yang dipelopori oleh Bandung Berkebun secara khusus dan Indonesia Berkebun secara umum, gerakan petani urban di kota Jakarta Barat ini diawali oleh keprihatinan para inisiatornya akan banyaknya ruang atau lahan kosong terbengkalai di perkotaan yang tidak termanfaatkan secara optimal. Lingkungan perkotaan di Indonesia cenderung dicirikan dengan banyaknya tanah-tanah terbuka. Hal tersebut dikarenakan proses perkembangan kota yang tidak terencana sehingga banyak lahan-lahan kosong diantara kawasan pemukiman. Selain itu, kondisi tersebut diperparah dengan proses spekulasi tanah yang tidak terkontrol, sehingga memicu terjadinya lahan-lahan terlantar di perkotaan di Indonesia (Setiawan dan Rahmi, 2004). Terlebih lagi, ruang telah menjadi komoditas ekonomi pasar di Indonesia, harga dasar tanah menjadi terlalu tinggi, hajat hidup untuk khalayak ini dilemparkan ke sistem pasar bebas, tidak dikendalikan dengan suatu sistem yang adil (Kamil, 2015). Di sisi lain, saat ini telah terjadi degradasi keberadaan ruang terbuka hijau di perkotaan Indonesia, begitu pula di kelurahan kemanggisan kecamatan palmerah, Jakarta Barat.

Jakarta Berkebun adalah sebuah gerakan dan kegiatan sosial komunitas yang memanfaatkan lahan non-produktif di perkotaan dengan cara menanaminya dengan

tanaman yang bermanfaat dan menjadikannya sebagai kebun yang produktif, telah melalui beberapa perjalanan yang diisi oleh kegiatan-kegiatan yang positif, saling berbagi ilmu dan menularkan semangat-semangat untuk lebih peduli kepada alam dan lingkungan. Jakarta Berkebun sendiri berdiri pada tanggal 20 Februari 2011 dan hingga saat ini Jakarta Berkebun sendiri sudah berumur kurang lebih 6 tahun, sedangkan aktivitas pada Jakarta Berkebun memiliki program kerja utama yaitu akademi berkebun sebagai wadah edukasi Indonesia berkebun.

Masyarakat di kelurahan Kemanggisan pun ternyata memiliki minat yang tinggi terhadap berkebun. Melalui komunitas Jakarta Berkebun masyarakat banyak berkenalan dengan berbagai orang dengan berbagai latar belakang pekerjaan yang tertarik untuk berkebun, walaupun kebanyakan memang ibu rumah tangga yang memanfaatkan waktu luangnya sehari-hari, dan para mahasiswa yang mempunyai waktu luang, sementara para pekerja biasanya aktif di akhir pekan. Mereka yang dekat dengan kebun komunitas akan ikut serta berkebun disana, atau mereka berkebun sendiri di rumahnya.

Hal tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan judul Jaringan Sosial Petani Urban di Kelurahan Kemanggisan Kecamatan Palmerah Kota Jakarta Barat. Dengan melihat jaringan sosial yang terdapat pada kelompok petani urban tersebut sehingga membuat komunitas ini mampu meraih pencapaian-pencapaian yang baik dalam jangka waktu yang tidak lama. Padahal sama seperti komunitas berkebun di kota lainnya, mereka berangkat dari isu dan konsep yang serupa. Oleh karena itu, jaringan sosial yang dilakukan oleh Jakarta Berkebun dalam meraih pencapaian berupa kemampuan merangkul berbagai pihak baik itu masyarakat, komunitas, swasta, dan pemerintah untuk berkolaborasi mewujudkan ide dan gagasan yang mereka perjuangkan menarik perhatian peneliti untuk ditelaah secara lebih mendalam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti menarik kesimpulan rumusan masalah bagai berikut :

1. Bagaimana tipe jaringan sosial yang terbentuk pada komunitas Jakarta berkebun dalam upaya pengembangan Komunitas Jakarta Berkebun di Kelurahan Kemanggisan Kecamatan Palmerah Kota Jakarta Barat?
2. Apa fungsi jaringan sosial dalam komunitas Jakarta berkebun dalam pengembangan Komunitas Jakarta Berkebun di Kelurahan Kemanggisan Kecamatan Palmerah Kota Jakarta Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan tipe jaringan sosial dalam pengembangan pada Komunitas Jakarta Berkebun di Kelurahan Kemanggisan Kecamatan Palmerah Kota Jakarta Barat.
2. Untuk mengetahui fungsi jaringan sosial dalam pengembangan pada Komunitas Jakarta Berkebun di Kelurahan Kemanggisan Kecamatan Palmerah Kota Jakarta Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan di bidang sosiologi untuk lebih memahami jaringan sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Selain itu juga diharapkan dapat memberikan kontribusi serta menambah wawasan dalam persoalan tentang petani urban. Selanjutnya, penelitian ini bisa berguna di Perguruan Tinggi untuk mata kuliah Modal Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk pihak-pihak yang menjalankan aktivitas pengembangan petani urban di Komunitas Jakarta Berkebun, mengenai jaringan sosial yang sudah terbentuk diantara

kelompok tersebut sehingga jaringan sosial dapat dikembangkan dan dipertahankan.

- Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi oleh anggota komunitas terkait yang memberikan tanggung jawab untuk memaksimalkan jaringan sosial agar program yang dilaksanakan mendapatkan hasil kerja yang maksimal.

1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Apartemen Gianetti Kel. Kemanggisan Kec. Palmerah Kota Jakarta Barat, dipilihnya lokasi ini karena lokasi ini terdapat suatu aktivitas pertanian dari petani urban. yang melibatkan beberapa pihak yaitu pihak dari masyarakat dan pihak swasta mereka saling terhubung satu sama lain untuk saling bekerjasama dalam mengelola perkebunan.

1.5.2 Waktu Penelitian

Tabel 1.1
Waktu Penelitian

No	Aktivitas	Jun 16	Jul 17	Agu 17	Sep 17	Okt 10	Okt 28	Nov 11	Feb 24	Mar
1	Pra Penelitian									
2	Penyusunan Proposal Usulan Penelitian									
3	Seminar Proposal Usulan Penelitian									

4	Pengambilan Data dan Proses Analisis Data									
5	Penyusunan Skripsi									
6	Sidang Skripsi									

Sumber: Penulis Penelitian, 2017

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, S. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku.
- Bunga, F. S. (2006). Bentuk Kerjasama (Cooperation) Pada Interaksi Sosial Waria. *Artikel_10500062*,
http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2006/Artikel_10500062.pdf.
- dkk, F. M. (2015). Ketahanan Pangan Dan Coping Strategy Rumah Tangga Urban Farming Pertanian dan Perikanan Kota Surabaya.
<https://e-journal.unair.ac.id/MGI/article/view/3378>.
- Haryono, T. J. (2007). Jaringan Fungsi Migran Sirkuler: Analisis Tentang Bentuk Dan Fungsi. <http://www.journal.unair.ac.id/filerP/DF/Jaringan%20Sosial%20Migran%20Sirkuler.pdf>.
- Kimbal, R. (2000). *Modal Sosial Dan Ekonomi INdustri Kecil: Sebuah Studi Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Latief, M. S. (2000). *Persaingan Calon Kepala Desa*. Yogyakarta: Media Persindo.
- Lawang, R. (2005). *Kapital Sosial Dalam Perspektif Sosiologi. Cetakan Kedua*. Depok: FISIP UI PRESS.
- Moleong, L. J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mudiarta, K. G. (2009). *Jaringan Sosial (Network) Dalam Pengembangan Sistem Dan Usaha Agribisni : Perspektif Teori dan Dinamika Studi Kapital*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian. 27 (1). Hlm.
- Nasdian, F. (2015). *Sosiologi Umum*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Rahardjo, D. (1998). *Budaya Masyarakat Perbatasan: Studi Interaksi Antaretnik di Kelurahan Gadang Kecamatan Banjar Timur Kotamadya Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI.
- Rahmi, B. S. (2004). Ketahanan Pangan, Lapangan Kerja, dan Keberlanjutan Kota: studi Pertanian Kota di Enam Kota Indonesia. *Warta Penelitian 2004*, (5),
<http://tatakota.ub.ac.id/index.php/tatakota/article/download/183/172>.
- Ritzer, G. (2015). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.

- Soekanto, S. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2012). Modal Sosial Dan Kebijakan Publik Hlm 5.
http://www.policy.hu/suharto/Naskah%20PDF/MODAL_SOSIAL_DAN_KEBIJAKAN_SOSIA.pdf.
- Sulistiawati, A. (2015). Analisis Jaringan Sosial Dalam Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tani Berkah .
journal.ipb.ac.id/index.php/sodality/article/viewFile/9415/7378.